

PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
Inv.	113 FKU/ SK 119
Klas	
Terima	Oktober 1989

**PROSES BELAJAR MENGAJAR SENI KARAWITAN  
DI SMP NEGERI 1, 2 DAN 9 KOTAMADYA YOGYAKARTA**



Oleh :

**Bambang Sutadi**



Tugas Akhir Program Studi S-1 Karawitan  
Jurusan Seni Karawitan Fakultas Kesenian  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

**1989**



## RINGKASAN

### PROSES BELAJAR MENGAJAR SENI KARAWITAN DI SMP NEGERI 1, 2 DAN 9 KOTAMADYA YOGYAKARTA

Proses belajar mengajar seni karawitan di SMP Negeri 1, 2 dan 9 Kotamadya Yogyakarta dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Pendidikan seni karawitan melalui pendidikan formal sangat mendukung pelestarian, pembinaan dan pengembangan seni karawitan. Kegiatan tersebut di sekolah masing-masing dapat berlangsung dengan lancar berkat adanya beberapa faktor penunjang, antara lain : sarana dan tenaga pengajar ada, serta partisipasi, minat dan peran aktif para pelajar terhadap seni karawitan cukup baik.

Kegiatan di SMP Negeri 1 dilaksanakan setiap hari Kamis jam 15.00 - 16.30, di SMP Negeri 2 setiap hari Selasa jam 13.00 - 14.30 dan di SMP Negeri 9 setiap hari Jumat jam 15.30 - 17.00. Tenaga pengajar di tiga SMP tersebut berturut-turut adalah Kasilan, Joko Murwoto, Suminah, Suwarni, Marmosukiyo dan Ki Suyatin. Sedangkan jumlah peserta kegiatan di tiga sekolah tersebut berturut-turut sebanyak 74 siswa, 66 siswa dan 52 siswa. SMP Negeri 1 memiliki gamelan slendro dan pelog lengkap, SMP Negeri 2 memiliki gamelan pelog lengkap dan SMP Negeri 9 memiliki gamelan slendro lengkap.

Namun dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan seni karawitan di tiga sekolah tersebut masih dijumpai adanya hambatan-hambatan yang mengganggu kelancaran kegiatan. Adapun hambatannya antara lain :

- Karakter gending-gending dalam karawitan yang sudah ada pada umumnya kurang sesuai dengan jiwa remaja khususnya pelajar masa kini.
- Nada-nada gamelan tidak terjangkau oleh suara remaja, sehingga gending vokal sering terdengar sumbang.
- Ukuran fisik gamelan tidak sesuai dengan fisik remaja.
- Karena kegiatan ini masuk dalam ekstrakurikuler mengakibatkan kurangnya kedisiplinan peserta, penyampaian pengajaran kurang terencana dengan baik dan waktunya sangat kurang.
- Kurangnya buku acuan bagi pengajar maupun pelajar.



Yogyakarta, Desember 1989

Jurusan Seni Karawitan

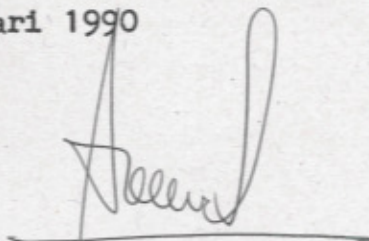
Fakultas Kesenian

Institut Seni Indonesia

Yogyakarta

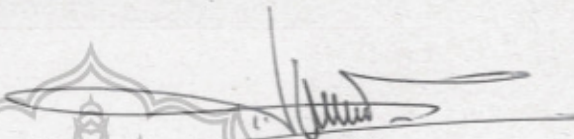


Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji  
Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia  
Yogyakarta, 10 Januari 1990



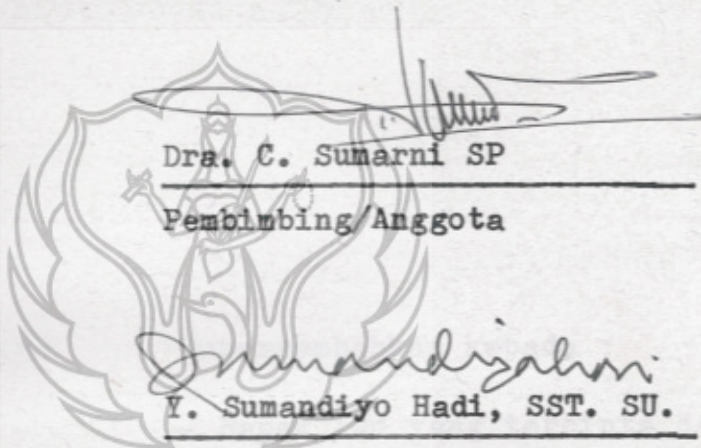
Drs. Soeroso

Ketua/Pembimbing



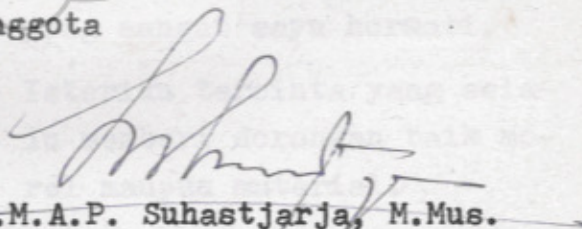
Dra. C. Sumarni SP

Pembimbing/Anggota



Y. Sumandiyo Hadi, SST. SU.

Anggota



R.M.A.P. Suhastjarja, M.Mus.

Anggota

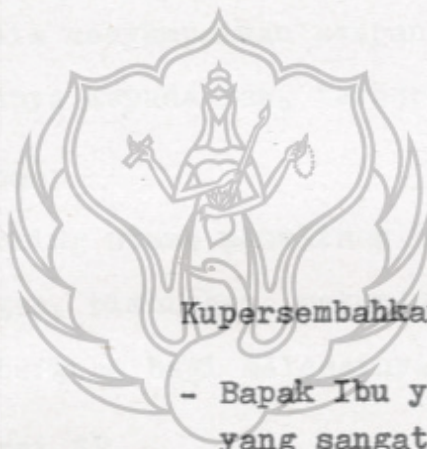
Mengetahui

Dekan Fakultas Kesenian



Y. Sumandiyo Hadi, SST. SU.

NIP. 130367460



Kupersembahkan kepada :

- Bapak Ibu yang tercinta dan yang sangat saya hormati.
- Isteriku tercinta yang selalu memberi dorongan baik moral maupun material.
- Anakku tercinta yang selalu mengganggu penyelesaian penulisan ini.
- Saudara-saudaraku yang ikut memberikan dorongan dan bantuan sejak awal sampai akhir studi.



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang atas segala rahmat dan karunia Nya, akhirnya setelah mengerahkan tenaga, memeras otak dan pikiran yang ada, penulisan ini dapat diselesaikan.

Namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa dengan selesainya penulisan ini tidak terlepas dari bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Soeroso

Selaku pembimbing utama penulisan ini, yang telah memberikan dorongan, bimbingan, petunjuk dan saran-saran yang sangat berguna bagi selesainya penulisan ini.

2. Ibu Dra. C.Sumarni SP

Selaku pembimbing pembantu dalam penulisan ini, yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk, pengarahan dan saran-saran.

3. Bapak R.B. Soedarsono, S.S.T.

Selaku dosen wali, yang telah banyak memberikan dorongan semangat, petunjuk dan membimbing sejak awal sampai berakhirnya studi.

4. Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMPN 1, SMPN 2 dan SMPN 9 Kotamadya Yogyakarta, telah berkenan memberikan ijin penelitian dan membantu segala sesuatunya sehingga

penulisan ini dapat diselesaikan.

5. Bapak Kasilan, Bapak Joko Murwoto, Ibu Suminah, Ibu Suwarni, Bapak Marmosukijo dan Bapak Suyatin pengajar Seni karawitan di SMPN 1, SMPN 2 dan SMPN 9 Kotamadya Yogyakarta, yang telah banyak membantu memberikan keterangan, data dan kesempatan observasi lapangan dalam kegiatan belajar mengajar seni karawitan yang berkaitan dengan penulisan ini.
6. Ibu Kusrini, Staf Bidang Kesenian Kantor Wilayah Depdikbud Propinsi DIY, telah banyak membantu baik dalam bentuk pemberian informasi maupun data-data.
7. Segenap Staf Pengajar Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah banyak memberikan dorongan semangat sehingga penulisan ini dapat diselesaikan.
8. Segenap Bapak dan Ibu Karyawan dan Karyawati Institut Seni Indonesia, yang telah banyak memberikan bantuan pelayanan sejak awal sampai berakhirnya studi.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan pahala yang sepadan dengan jasa-jasanya yang telah diberikan kepada penulis.

Yogyakarta, Desember 1989

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	
HALAMAN PENGESAHAN .....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
BAB	
I. PENDAHULUAN .....	1
A. Pemilihan Judul .....	3
B. Pembatasan Masalah .....	5
C. Tujuan penulisan .....	6
D. Metode .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Urutan Penulisan .....	8
II. PENDIDIKAN SENI DI SMP .....	9
A. Pendidikan Seni Karawitan .....	14
B. Faktor Penunjang Pendidikan Seni Karawitan .....	18
1. Tempat dan Waktu .....	18
2. Sarana .....	22
3. Tenaga pengajar dan peserta .....	25
III. KEGIATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR SENI KARAWITAN .....	27
A. Materi dan Teknik Pengajaran .....	27
B. Faktor Penghambat .....	61
IV. PENUTUP .....	64
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	66
SUMBER-SUMBER YANG DIACU .....	67
LAMPIRAN .....	



## BAB I

### P E N D A H U L U A N

Pada dasarnya manusia hidup memerlukan santapan jasmani dan rohani. Santapan jasmani merupakan kebutuhan hidup sehari-hari dalam wujud lahiriah, sedangkan santapan rohani diperuntukkan bagi jiwa manusia yang berkaitan erat dengan perasaan. Dengan perasaannya manusia dapat menentukan dan membedakan perihal yang dilihat atau didengar itu sesuatu hal yang baik atau buruk, bahkan perasaan dapat menghasilkan suatu sifat keindahan, keluhuran dan lain sebagainya.

Berbicara tentang keindahan, kiranya tidak lepas dengan seni. Dalam pengertian sehari-hari, pada umumnya orang awam mengidentikkan seni dengan kebudayaan, padahal bidang kesenian hanyalah satu di antara bidang-bidang kebudayaan manusia. Menurut Ki Hadjar Dewantara, "seni yaitu segala perbuatan manusia yang timbul dari perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia".<sup>1</sup>

Sedangkan Wisnoe Wardhana, dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Kesenian, mengemukakan bahwa "pengertian seni adalah buah budi manusia dalam pengungkapan nilai-nilai keindahan dan keluhuran".<sup>2</sup> Suka pada keindahan

---

<sup>1</sup> Ki Hadjar Dewantara, Karya Ki Hadjar Dewantara : Bagian I Pendidikan (Yogyakarta : Majelis Luhur Taman Siswa, 1977), hal. 330.

<sup>2</sup> Wisnoe Wardhana, Pendidikan Kesenian (Yogyakarta: Institut Kesenian Wisnoe Wardhana, 1988), hal. 5.



merupakan modal dasar kehidupan seni, jiwa seni dan keba-  
ikan.

Untuk membimbing, mengembangkan sikap suka kepada  
nilai-nilai keindahan dan juga memiliki daya kreativitas,  
seni dapat diberikan melalui pendidikan, baik itu pendid-  
dikan formal maupun pendidikan informal dan non formal.

Keberadaan pendidikan kesenian yang merupakan ba-  
gian kurikulum pendidikan sejak dari Sekolah Taman Kanak-  
Kanak sampai dengan Sekolah Menengah Tingkat Atas adalah  
bukti nyata usaha pemerintah lewat Departemen Pendidikan  
dan Kebudayaan dalam membina serta mengembangkan sikap pa-  
da nilai-nilai keindahan, keluhuran dan memiliki kreativi-  
tas seni bagi generasi muda khususnya pelajar.

Seni Karawitan merupakan bagian dari kesenian Jawa  
atau kesenian daerah di Indonesia yang bernilai artistik  
tinggi, yang telah diakui keberadaannya, dan sudah dikem-  
bangkan pemerintah melalui pendidikan formal. Hal ini da-  
pat dibuktikan dengan adanya sekolah-sekolah karawitan  
yang didirikan oleh pemerintah di beberapa kota di Indo-  
nesia. Maka tidaklah mengherankan apabila beberapa seko-  
lah umum mulai dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah  
Tingkat Atas ada yang mengambil kegiatan ekstrakurikuler  
bidang seni karawitan sebagai salah satu materi pelajaran  
kesenian.

Sebenarnya pergelaran seni karawitan di Daerah Is-  
timewa Yogyakarta pada saat ini cukup menggembirakan. Hal  
ini dapat terlihat dengan adanya kegiatan-kegiatan yang  
berupa pergelaran seni karawitan dalam bentuk lomba, yang



yang pesertanya kebanyakan terdiri dari kaum generasi muda. Adapun macam kegiatan lomba seni karawitan yang telah beberapa kali dilaksanakan di Daerah Istimewa Yogyakarta, antara lain :

1. Lomba Seni Karawitan Pemuda atau Remaja.

Kegiatan tersebut diselenggarakan sejak tahun 1982, yang dikaitkan dengan peringatan Hari Sumpah Pemuda.

2. Lomba Seni Karawitan antar pelajar SMTP dan SMTA se-Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan ini dikaitkan dengan peringatan Hari Pendidikan Nasional.

Di samping itu masih banyak lagi kegiatan-kegiatan kesenian yang menunjang perkembangan seni karawitan, baik dalam penyajian secara bebas maupun bentuk penyajian sebagai iringan bahkan untuk upacara keagamaan.

Kegiatan-kegiatan pergelaran seni karawitan tersebut, mudah-mudahan merupakan dorongan bagi generasi muda untuk meneruskan warisan budaya nenek moyang kita, sehingga perkembangan seni karawitan dapat seirama dengan kemajuan bidang keilmuan yang lain.

Dengan keberhasilan pemerintah dalam upaya melestarikan, membina dan mengembangkan seni karawitan perlu adanya dukungan dari semua pihak khususnya generasi muda sebagai pewaris budaya. Untuk itulah dalam penulisan ini, penulis akan membahas proses belajar mengajar seni karawitan di SMP Negeri 1, 2 dan 9 Kotamadya Yogyakarta.

#### A. PEMILIHAN JUDUL

Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dalam setiap

tahun, dalam rangka peringatan Hari Pendidikan Nasional menyelenggarakan pekan kesenian antar pelajar SMTP serta SMTA se Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Maksud dan tujuan diselenggarakannya pekan kesenian antar siswa pelajar SMTP dan SMTA ini adalah untuk melestarikan, membina dan mengembangkan kreativitas pelajar, khususnya dalam bidang seni yang dilombakan.

Macam-macam bidang seni yang dilombakan, yaitu :

1. Tingkat SMTP meliputi :
  - a. Seni rupa : lukis dan ornamen.
  - b. Seni baca puisi.
  - c. Seni tari : klasik dan kreasi baru.
  - d. Seni musik : nyanyi tunggal dan paduan suara.
  - e. Seni karawitan.
2. Tingkat SMTA meliputi :
  - a. Seni rupa : lukis dan ornamen.
  - b. Seni deklamasi.
  - c. Seni tari : klasik dan kreasi baru.
  - d. Seni musik : nyanyi tunggal dan paduan suara.
  - e. Seni karawitan.

Menurut data yang ada, dari ke lima macam bidang seni yang diperlombakan tersebut, baik untuk tingkat SMTP maupun SMTA ternyata jumlah peserta lomba khususnya dalam bidang seni karawitan sedikit sekali. Ini dapat di lihat dari data peserta pekan kesenian pelajar tahun 1988/1989 khusus bidang seni karawitan untuk Daerah Tingkat II Kotamadya Yogyakarta bagi tingkat SMTP tercatat 3 (tiga) peserta, sedangkan tingkat SMTA ada 6 (enam) peserta.



Kelangsungan hidup dan perkembangan seni karawitan tidak lepas dengan salah satu faktor pendukungnya yaitu peran serta generasi muda khususnya pelajar. Maka untuk mengetahui peran sekolah serta partisipasi para pelajar dalam keikutsertaan melestarikan, membina dan mengembangkan seni karawitan, penulis bermaksud mengetengahkan "Proses Belajar Mengajar Seni Karawitan di SMP Negeri 1, 2 dan 9 Kotamadya Yogyakarta".

#### B. PEMBATASAN MASALAH

Seperti apa yang telah disebut dalam judul penulisan, bahwa penulis bermaksud mengetengahkan tinjauan Proses Belajar Mengajar Seni Karawitan di SMP Negeri 1, 2 dan 9 Kotamadya Yogyakarta.

Akan tetapi dengan mengingat bahwa tidak setiap sekolah SMP Negeri di Kotamadya Yogyakarta menyelenggarakan pendidikan seni karawitan, maka di sini penulis membatasi sasaran dalam penulisan yaitu di sekolah SMP Negeri yang pada tahun ajaran 1989/1990 ini melaksanakan kegiatan tersebut. Pendidikan seni karawitan merupakan salah satu pelajaran bidang seni pilihan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Masing-masing Sekolah Menengah Tingkat Pertama dalam melaksanakan kegiatan pelajaran ekstrakurikuler bidang seni tidak sama. Hal tersebut hanya bergantung kepada kemampuan, sarana, prasarana maupun pembina yang ada pada sekolah masing-masing. Jumlah seluruh SMP Negeri di Kotamadya Yogyakarta sebanyak 17 (tujuh belas), sedangkan yang termasuk di wilayah Dati II Kotamadya Yogyakarta terdapat 15 (lima belas) sekolah. Namun yang dijadikan



sasaran untuk penulisan, terutama yang menyelenggarakan - pendidikan seni karawitan, antara lain SMP Negeri 1, SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 9 Kotamadya Yogyakarta.

### C. TUJUAN PENULISAN

Tujuan penulisan ini, adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kegiatan serta hambatan pendidikan seni karawitan pada sekolah SMP Negeri di Dati II Kotamadya Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui jumlah sekolah maupun siswa SMP yang berpartisipasi bahkan berperan serta secara aktif khususnya terhadap seni karawitan.
3. Untuk ikut melestarikan, membina dan mengembangkan kebudayaan Jawa sebagai salah satu komponen kebudayaan Indonesia.
4. Sebagai bahan masukan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam pelestarian, pembinaan serta pengembangan seni karawitan lewat sekolah.
5. Sebagai syarat ujian akhir karya tulis program Studi Strata-1 (S-1), jurusan Seni Karawitan, Fakultas Kesenian, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

### D. METODE

Untuk mewujudkan karya tulis ini, data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode-metode, antara lain :

#### 1. Kepustakaan

Dengan membaca buku-buku dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah penulisan ini, diharapkan dalam pengumpulan data yang diperoleh akan lebih lengkap.



## 2. Observasi

Selain dengan menggunakan studi kepustakaan, diadakan pula pengamatan secara langsung semua kegiatan dalam proses belajar mengajar seni karawitan di sekolah masing-masing. Untuk SMP Negeri 1 dilaksanakan pada setiap hari Kamis, jam 15.00 - 16.30, SMP Negeri 2 setiap hari Selasa, jam 13.00 - 14.30, sedangkan untuk SMP Negeri 9 setiap hari Jumat, jam 15.30 - 17.00.

## 3. Wawancara

Metode ini dilakukan dengan mewawancarai secara langsung para pembina atau pengajar, Kepala Sekolah dan informan lainnya yang berkaitan erat dengan penulisan ini.

## E. TINJAUAN PUSTAKA

Buku pustaka yang menjadi acuan penulisan ini antara lain Kurikulum SMP yang terdiri dari Garis-garis Besar Program Pengajaran Bidang Studi Pendidikan Kesenian dan Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar yang diterbitkan Depdikbud RI, Bagaimana Bermain Gamelan, karangan Soeroso yang isinya memuat teknik tabuhan gamelan. Tulisan yang lain adalah Pendidikan Kesenian, karangan Wisnoe Wardhana yang berisi tentang pengetahuan kesenian, Menuju ke Garapan Komposisi Karawitan, karangan Soeroso yang berisi pengetahuan tentang Seni karawitan, dan masih banyak lagi buku bacaan lainnya yang berkaitan dengan penulisan ini.

## F. URUTAN PENULISAN

Karya tulis ini disusun dan diatur sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan, yang terdiri dari pemilihan judul, pembatasan masalah, tujuan penulisan, metode, tinjauan pustaka dan urutan penulisan.

Bab II. Pendidikan kesenian di SMP

Dalam bab ini diketengahkan kegiatan pendidikan seni, baik kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, pendidikan seni karawitan di SMP Negeri 1, SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 9 Kota - madya Yogyakarta dan faktor penunjang yang mencakup : tempat, waktu, sarana, tenaga pengajar dan peserta didik.

Bab III. Kegiatan proses belajar mengajar seni karawitan  
Bab inilah yang menjadi pokok masalah penulisan yang berisi materi, teknik pengajaran dan contoh pola garap tabuhan di SMP Negeri 1, SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 9 Kotamadya Yogyakarta serta faktor penghambat pelaksanaan pendidikan seni karawitan di sekolah.

Bab IV. Penutup, dalam bab ini memuat kesimpulan dan saran-saran. Sebagai akhir tulisan berisi daftar sumber-sumber yang diacu dan lampiran.